

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama yang paling sempurna, di dalamnya termaksud segala urusan dan permasalahan yang bakal dihadapi dan dialami manusia. Islam mengatur segala urusan manusia baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Tidak ada satu agama pun selain islam yang memiliki konsep yang demikian menyeluruh seperti ini. Ketentuannya terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan terbukti selaras.

Sebagai contoh, orangtua harus tanggung jawab atas keluarga dan anak-anaknya. Baik buruknya anak sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya, dan akan dituntut kelak di hari perhitungan, di akhirat. ¹

Dalam Islam, setiap orangtua (ayah dan ibu) dituntut untuk mendidik shalat lima waktu kepada setiap anaknya. Mengindahkan tuntutan ini, berarti orangtua memperjuangkan anaknya ketika dewasa kelak menjadi penegak agama dan mengabaikan tuntutan ini, berarti orangtua membiarkan anaknya ketika dewasa kelak menjadi peroboh agama (kafir). Bahkan dalam jangka pendek, keteledoran orangtua terhadap tuntutan ini dapat menjadi sebab kethalihan anak seperti yang dinyatakan oleh Abdullah Nasih Ulwan bahwa : "Di antara faktor yang banyak berpengaruh bagi

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VI, (Bandung: Al Ma'arif, 1986), h. 29.

timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran orangtua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya”.²

Orangtua merupakan penanggung jawab pertama dan utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak, karena anak merupakan amanah Allah swt. yang harus dipelihara dipertanggungjawabkan. Sehubungan dengan itu Allah Swt. berfirman dalam Alquran berfirman dalam Alquran surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban orangtua adalah mendidik dan membimbing anak-anaknya, agar terhindar dari perbuatan-perbuatan maksiat dan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

Kedisiplinan adalah suatu peraturan yang tegas dimana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantab dan matang dibina dan dikembangkan secara lebih nyata supaya apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menimbulkan kedisiplinan merupakan bagian dari tugas orangtua di rumah. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakannya.³

² Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah al-aulad fi al-Islam*, vol. 1,2 ed, terjem, Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 145.

Dalil yang mewajibkan shalat dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut : 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan dalam hati dan jiwa kita umat muslim dan anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak kecil sebagaimana tersebut dalam hadits Nabi Muhammad Saw.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ (أخرجہ ابوداود فی کتاب الصلاة)

Rasulullah menerangkan dalam hadits ini bagaimana mendidik tentang agama pada anak. Dan juga orangtua harus memerintahkan anaknya untuk shalat mulai dari berumur tujuh sampai sepuluh tahun. Itu artinya selama tiga tahun dia harus bersabar membimbing dan mengingatkan terus tentang shalat. Oleh karena itu kita bisa menghitung berapa kali perintah itu harus kita sampaikan kepada anak.

Shalat lima waktu adalah kebutuhan atau kewajiban individu (masing-masing anak) sebagai umat Islam, tapi tidak semua anak sadar akan pentingnya shalat, terutama shalat lima waktu. Hal ini terbukti dengan adanya anak yang sulit diarahkan untuk shalat lima waktu dengan berbagai alasan, kedisiplinan shalat lima waktu agar anak dapat terbiasa melaksanakannya, dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 582.

keutamaan, hikmah-hikmah shalat lima waktu, agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya. Disinilah peran orangtua diperlukan dan dibutuhkan, bila orangtua diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak untuk mendidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. disamping ia mampu sebagian makhluk sosial dan makhluk individu untuk meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu. Ditinjau dari segi disiplin, shalat lima waktu merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masyarakatnya hidup teratur. Dengan kewajiban shalat sebanyak lima kali dalam 24 jam, seorang muslim tentunya selalu memperhatikan perjalanan masa dan selalu sadar tentang peredaran waktu. Kesadaran tentang waktu akan membawa hidup yang teratur dan hidup penuh manfaat. Nampaknya keterbelakangan masyarakat kita adalah akibat belum lagi memiliki kesadaran waktu. Waktu terlalu dihambur-hamburkan tanpa disadari, tidak ada suatu pertemuan yang dibuka tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal undangan yang telah dibuat. Begitulah manusia, lebih banyak waktu digunakan untuk bersantai, mengobrol dan menganggur dari pada waktu yang digunakan untuk bekerja dan beramal.⁴

Apabila kedisiplinan shalat terhadap anak diberikan dengan baik, maka anak juga akan menjadi baik, walaupun ada juga sebagian anak yang tidak demikian, sebaliknya jika orangtua mendidik anaknya dengan tidak baik, maka anak akan menjadi

⁴ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 36.

jahat. Dalam meningkatkan kedisiplinan untuk anak agar mereka melakukannya yaitu langsung mengambil air wudhu disaat adzan berkumandang dan setelah itu langsung melaksanakan shalat.

Orangtua bertanggung jawab dihadapan Allah swt. terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebab mereka lah generasi yang akan memegang tongkat estafet perjuangan agama dan khalifah dimuka bumi ini. Oleh karena itu, bila pendidikan terhadap anak-anak baik, maka berbahagialah orangtua, baik di dunia maupun diakhirat kelak. Sebaliknya, kalau orangtua mengabaikan pendidikan terhadap mereka maka akan sengsara sejak di dunia hingga di akhirat nanti.⁵

Orangtua berkewajiban sekaligus bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Dalam pengembangannya kearah kedewasaan dimulai dari lingkungan keluarga. Ketiga jenis pendidikan tersebut tidak terlepas dari perhatian orangtua agar anak terbiasa melaksanakan kewajiban shalat tanpa diperintah orangtua. Oleh sebab itu, orangtua harus memiliki kemampuan, waktu dan tenaga, agar perhatian mereka bisa dicurahkan secara maksimal untuk melaksanakan kewajiban dalam shalat terutama magrib dan subuh terhadap anak.

Meningkatkan shalat lima waktu merupakan bagian yang sangat penting sehingga dengan demikian apabila peran orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu dilaksanakan dengan baik maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan agama Islam bahwa “tujuan umum pendidikan adalah

⁵ A. Mudjab Muhdli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua Anak*, Cet. VIII, (Yogyakarta: LeKPIM-Mitra Putra, 1999), h. 134.

membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁶

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja di kelurahan handil bakti kecamatan alalak kabupaten barito kuala. Adalah bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja dirumah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat terhadap anak sehingga anak tersebut tidak lalai dan tidak mengulur-ngulur waktu untuk mengerjakan shalat pada waktunya, dan di samping itu untuk menjadikannya manusia yang mempunyai sifat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat maupun pekerjaan apapun.

Peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja dirumah ini dilihat dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, disitu lah mereka terbiasa dengan disiplinnya shalat dalam setiap harinya.

Berdasarkan peninjauan awal di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala saya melihat bahwa anak-anak pada waktu shalat sudah tiba mereka masih berkeliaran di luar rumah pada waktu adzan magrib berkumandang dan shalat subuh anak-anak pada susah untuk dibangunin mengingat usia remaja itu sudah wajib untuk shalat fardhu.

⁶ Zulham Abdul Ghofur dan Slamet as Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h. 45.

Sangat penting untuk orangtua memperhatikan anak yang sudah beranjak usia remaja dalam melaksanakan shalat, apalagi dalam sebuah rumah tangga yang mana orangtua dalam mendidik, membimbing, mengawasi dan memberikan reward dan punishment terhadap anaknya dalam melaksanakan shalat sangat lah berperan diantaranya shalat magrib dan subuh kenapa, karena shalat magrib dan subuh ini dikarenakan sempitnya waktu pelaksanaan shalat hingga anak bisa lalai dalam mengerjakannya. adapun sering kita lihat anak itu bisa juga mengulur-ngulur waktu sampai mengerjakan shalatnya diujung waktu, oleh karena itu peran orangtua sangat lah penting dalam rumah tangga, apalagi orangtua adalah pendidik pertama dan utama untuk memperhatikan anaknya salah satunya untuk disiplin melaksanakan kewajiban shalat, dan samping itu untuk menjadikannya manusia yang mempunyai sifat kedisiplinan dan kemandirian dalam melaksanakan shalat maupun pekerjaan apapun. maka penulis sangat tertarik untuk meneliti nya lebih mendalam lagi. Dari penelitian yang dilakukan, maka hasil kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Pada Anak Remaja Di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito kuala”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang pokok yang menjadi pembahasan dalam di atas, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja.

D. Alasan Memilih judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul di atas, yakni :

1. Penulis mengingat pentingnya peran orangtua dirumah dalam mendidik, membimbing, mengawasi dan reward dan punishment untuk meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja.
2. Kematangan remaja dalam peningkatan keagamaannya akan sangat tergantung kepada peranan kedua orangtua nya, karena selain sebagai orangtua dan guru, orangtua adalah figur yang senantiasa dilihat oleh anaknya dan tentunya akan ditirunya.
3. Sepengetahuan penulis dan juga didukung dengan informasi dari pihak yang diteliti bahwa sampai saat ini masih belum ada yang meneliti permasalahan yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman maksud dalam memahami judul yang telah penulis tuliskan di atas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu :

a. Peran Orangtua

Peran orangtua adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam kehidupan kita.⁷ Peran orangtua yang dimaksud disini adalah merupakan mendidik, membimbing, mengawasi, reward dan punishment. orang yang sangat berpengaruh dalam rumah tangga terutama pada ibadah shalat anaknya.

b. Disiplin

Disiplin adalah sesuatu hal yang ketaatan terhadap aturan atau tata tertib.⁸ Disiplin yang dimaksud disini adalah untuk mempertinggi atau meningkatkan ketaatan shalat agar selalu ingat dengan kewajiban mereka yang seharusnya anak lakukan apabila sudah sampai waktunya untuk dikerjakan.

c. Shalat

Shalat adalah pekerjaan hamba yang dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada zat yang maha suci.⁹ Shalat yang dimaksud disini adalah shalat magrib dan subuh yang dikerjakan anak remaja dalam kehidupan sehari-hari. Karena lalainya anak dalam mengerjakan shalat di awal waktu dan di

⁷ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Eds. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), cet. VIII, h. 782.

⁸ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 121.

⁹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam: Penafsiran Kembali Islam Sebagai Suatu Akidah dan Way Of Life*, Cet. XI, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1993), h. 180.

samping itu juga mengulur-ngulur waktu untuk mengerjakan shalat sehingga tidak disiplin dalam mengerjakan kewajiban (shalat).

d. Remaja

Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Masa remaja ini di mulai umur pada umur 13 tahun yang ditandai dengan masuknya anak kepada masa puber, masa ini akan berakhir pada umur 21 tahun. Adapun yang khususnya mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi 13-24.¹⁰ yang dimaksud remaja disini adalah remaja yang berumur 13-21 dan belum menikah di kelurahan Handil Bakti kecamatan alalak kabupaten barito kuala.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai bahan informasi bagi orangtua khususnya terhadap dalam meningkatkan disiplin shalat, dan masyarakat pada umumnya. sehingga diharapkan akan timbul kesadaran dan tanggung jawab yang besar dari setiap orangtua terhadap meningkatkan disiplin khususnya tentang shalat.

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet 17, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), h. 82-85.

2. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

I. Kajian Pustaka

1. Peran Aktif Orangtua Terhadap Pendidikan Shalat Anak Di Desa Tatah Bangkal Tengah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Penulis mempergunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab pembuka yang terdiri dari luar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, alasan, memilih judul, signifikansi penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Pada Anak Remaja Di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. menguraikan pembahasan tentang pengertian peran, orang tua, masa remaja dan kedisiplinan sholat, dasar dan tujuan meningkatkan disiplin sholat Magrib dan Subuh pada remaja, urgensi meningkatkan disiplin sholat magrib dan subuh bagi anak remaja, peran orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja di kelurahan handil bakti kecamatan

alalak kabupaten barito kuala dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orangtua dalam meningkatkan disiplin shalat pada anak remaja di kelurahan handil bakti kecamatan alalak kabupaten barito kuala.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang subyek dan obyek penelitian, data, sumber, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosuder Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang merupakan uraian penutup berupa kesimpulan dan saran-saran.